



Analisis Tingkat Kesiapsiagaan Siswa Dalam Menghadapi Bencana Kebakaran di SMAN 50 Jakarta

Rizqeine Pawiranata, Cahyadi Setiawan

Program Studi Pendidikan Geografi. Fakultas Ilmu Sosial. Universitas Negeri Jakarta

E-mail: erikha.maurizka@gmail.com

Diterima 14 Maret 2022, Direvisi 26 Juni 2022, Disetujui Publikasi 30 Juni 2022

Abstract

SMAN 50 Jakarta is one of the schools located in a fire-prone area, this is due to the location of the school which is in an area with a high frequency of fires, which is in Cipinang Muara Village, Jatinegara District, East Jakarta. This research aims to determine the level of preparedness of class XI students at SMAN 50 Jakarta in dealing with fire disasters. This study uses a quantitative method with a scoring analysis technique based on Lipi/Unesco and the National Disaster Management Agency using five disaster preparedness parameters, namely knowledge and attitudes, policies, emergency response plans, early warning systems, and resource mobilization. This research is a population research with a total of 198 students. This research was conducted in January - March 2023. The results of the research showed that class XI students at SMAN 50 Jakarta had a preparedness index score of 73.75, which means students have a moderate level of preparedness. With a score for each parameter, namely, knowledge and attitudes get a score of 70, policy with a score of 98, emergency response plan with a score of 84, disaster warning system with a score of 86, and resource mobilization with a score of 87. From the results of the research that has been done, it can be concluded that students class XI at SMAN 50 Jakarta needs to improve fire disaster preparedness, especially on the parameters of knowledge and attitudes

Keywords: Fire disaster, Preparedness, Students of SMAN 50 Jakarta

Abstrak

SMAN 50 Jakarta merupakan salah satu sekolah yang berada di wilayah rawan kebakaran, hal ini dikarenakan letak sekolah yang berada di wilayah dengan frekuensi kebakaran tinggi yaitu berada di Kelurahan Cipinang Muara, Kecamatan Jatinegara Jakarta Timur. Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui tingkat kesiapsiagaan siswa kelas XI di SMAN 50 Jakarta dalam menghadapi bencana kebakaran. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan teknik analisis skoring berdasarkan Lipi/Unesco dan Badan Penanggulangan Bencana Nasional dengan menggunakan lima parameter kesiapsiagaan bencana yaitu pengetahuan dan sikap, kebijakan, rencana tanggap darurat, sistem peringatan dini, dan mobilisasi sumber daya. Penelitian ini merupakan penelitian populasi dengan jumlah responden sebanyak 198 siswa. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari – Maret 2023. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa siswa kelas XI di SMAN 50 Jakarta memiliki nilai indeks kesiapsiagaan sebesar 73,75 yang berarti siswa memiliki tingkat kesiapsiagaan dengan kategori sedang. Dengan skor setiap parameter yaitu, pengetahuan dan sikap mendapatkan skor 70, kebijakan dengan skor 98, rencana tanggap darurat dengan skor 84, sistem peringatan bencana dengan skor 86, dan mobilisasi sumber daya dengan skor 87. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa siswa kelas XI di SMAN 50 Jakarta perlu untuk meningkatkan kesiapsiagaan bencana kebakaran terutama pada parameter pengetahuan dan sikap.

Kata kunci : Bencana kebakaran, Kesiapsiagaan, Siswa SMAN 50 Jakarta.

A. Pendahuluan

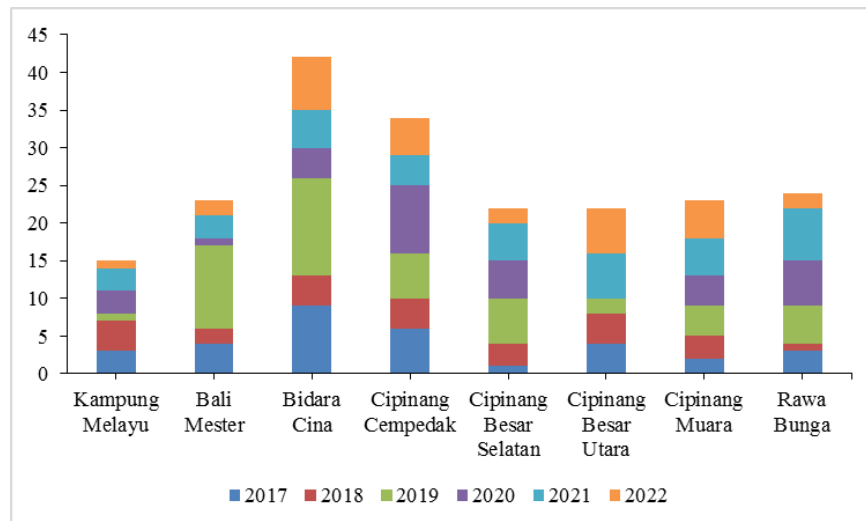
Indonesia menjadi salah satu negara dengan tingkat bahaya dan kerentanan terhadap bencana alam yang tinggi (Ulel 2022). Hal tersebut dikarenakan oleh beberapa faktor, seperti letak geografis Indonesia yang berada di wilayah garis khatulistiwa yang memiliki morfologi beragam (Taridala et al. 2017), juga secara geologis Indonesia terletak di wilayah pertemuan tiga lempeng dengan aktivitas tektonik lempeng yang tinggi (Marfai et al. 2013). Selain itu Indonesia secara astronomis berada di wilayah iklim tropis yang mempengaruhi cuaca dan iklim yaitu musim kemarau dan hujan. Maka dari itu hampir semua jenis bencana terutama bencana yang diakibatkan oleh aktivitas alam rentan terjadi di wilayah Indonesia (Hildayanto 2020).

Ada banyak bencana baik dari alam, non alam maupun sosial yang sering melanda wilayah Indonesia seperti banjir, tsunami, tanah longsor, gempa bumi, letusan gunung api, kebakaran, konflik sosial serta wabah penyakit (Taridala et al. 2017). Salah satu bencana yang sering terjadi di daerah perkotaan adalah bencana kebakaran (Sari Nurwulandari 2016); (Taridala et al. 2017). Menurut Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007 Tentang Penanggulangan Bencana yang dimaksud Kebakaran adalah situasi dimana bangunan pada suatu tempat dilanda api yang menimbulkan korban dan/atau kerugian. Kepadatan penduduk dengan yang diikuti dengan kompleksitas penggunaan lahan pada wilayah perkotaan, pemusatan aktivitas penduduk, penggunaan material bangunan, dan banyaknya wilayah permukiman kumuh, menjadi salah satu faktor banyaknya

terjadi kejadian bencana kebakaran di wilayah perkotaan ((Permana 2012); (Syukron 2020); (Taridala et al. 2017)). Adapun beberapa faktor yang menimbulkan kebakaran seperti korsleting listrik, ledakan tabung gas, api dari lilin, dan lainnya (UU RI No. 24, 2007). Berdasarkan Badan Pusat Statistik (BPS), pada tahun 2018 terdapat 820 kejadian bencana kebakaran, pada tahun 2020 terdapat 3.156 kejadian bencana kebakaran, dan pada tahun 2021 terdapat 1.535 kejadian bencana kebakaran di wilayah Indonesia (BPS, 2018).

Dalam penelitian yang berjudul “Analisis Bahaya Kebakaran Perkotaan Di Provinsi DKI Jakarta” yang menggunakan 4 parameter dalam menentukan tingkat bahaya perkotaan, didapatkan hasil bahwa Kota Jakarta Timur merupakan kota dengan tingkat bahaya kebakaran paling tinggi dibandingkan kota lainnya di wilayah DKI Jakarta (Sudiana, Rofara, and Astisiasari n.d.).

Kecamatan Jatinegara merupakan salah satu kecamatan dengan frekuensi kejadian kebakaran cukup tinggi di wilayah Jakarta Timur berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) sebanyak 195 kasus bencana kebakaran yang terjadi sejak tahun 2017 – 2021 (BPS, 2022). Pada **Gambar 1.** dapat diketahui frekuensi bencana kebakaran di Kecamatan Jatinegara selama 5 tahun terakhir tinggi jumlahnya. Terdapat tiga kelurahan yang memiliki frekuensi kebakaran paling tinggi yaitu Kelurahan Bidara Cina, Kelurahan Cipinang Cempedak dan Kelurahan Cipinang Muara.



Gambar 1. Data Jumlah Frekuensi Kebakaran Kecamatan Jatinegara.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan guna pencegahan dari resiko bencana dengan cara meningkatkan kesiapsiagaan. Kesiapsiagaan dilaksanakan guna mengantisipasi kemungkinan terjadinya bencana untuk menghindari jatuhnya korban jiwa, kerugian harta benda dan berubahnya tata kehidupan di masyarakat (Hildayanto 2020). Upaya kesiapsiagaan perlu dilakukan di berbagai komunitas, tidak hanya di tingkat masyarakat saja, komunitas sekolah pun juga perlu melakukan kesiapsiagaan terutama pada kelompok rentan yaitu siswa (Widjanarko and Minnafiah 2015).

SMAN 50 Jakarta merupakan sekolah yang terletak di Kecamatan Jatinegara dan menjadi salah satu sekolah yang berada di daerah rawan kebakaran (Badan Pusat Statistik 2022); (BPBD DKI Jakarta 2022). SMAN 50 Jakarta memiliki siswa yang sebagian besar bertempat tinggal di wilayah Kecamatan Jatinegara, sebesar lebih dari 52% (DAPODIK SMAN 50 Jakarta, 2022).

Pendidikan merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan guna peningkatan pengetahuan bagi anak-anak. Siswa pada umumnya memiliki pemahaman yang kurang baik terkait kesiapsiagaan maka, pendidikan kebencanaan penting diberikan kepada siswa (Konsorsium Pendidikan Bencana

Indonesia, 2011). Melalui proses pembelajaran atau kegiatan edukatif siswa dapat mengembangkan budaya kesiapsiagaan secara aktif dalam menghadapi ancaman bahaya dari suatu bencana sehingga, pendidikan kesiapsiagaan menghadapi bencana di sekolah dapat menjadi sebuah usaha praktis guna memperkecil atau menghilangkan berbagai bentuk resiko bencana (Setyawati, 2019). Upaya pengurangan risiko bencana melalui pendidikan bertujuan untuk memperkenalkan secara lebih dini kepada siswa, agar siswa dapat ikut serta dan memberi kontribusi terhadap kesiapsiagaan baik secara individu maupun masyarakat jika terjadi bencana di lingkungan sekitar.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif yaitu dengan mendeskripsikan tingkat kesiapsiagaan bencana kebakaran pada siswa di SMAN 50 Jakarta dan mengumpulkan data dari responden menggunakan kuesioner dengan skala Guttman dan memberikan skor pada tiap butir pernyataan yang diberikan. Penelitian ini dilakukan di SMAN 50 Jakarta yang terletak di Kelurahan Cipinang Muara Kecamatan Jatinegara,

Kota Jakarta Timur. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI di SMAN 50 Jakarta sebanyak 189 siswa yang akan digunakan seluruhnya sebagai responden karna penelitian ini merupakan penelitian populasi.

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu deskriptif kuantitatif. Pada tahap ini, peneliti melakukan kegiatan memberikan skor terhadap setiap butir pernyataan dalam angket (kuesioner) yang digunakan untuk mendeskripsikan tentang kesiapsiagaan siswa dan siswi dalam menghadapi bencana kebakaran. tepat. Pada tahap selanjutnya dilakukan analisis deskriptif persentase dengan rumus sebagai berikut:

$$DP = \frac{n}{N} \times 100$$

Keterangan :

DP : Deskriptif Persentase

n : Skor yang diperoleh

N : Jumlah seluruh skor

Selanjutnya persentase tersebut dihitung untuk mengetahui tingkat kesiapsiagaan siswa dalam menghadapi bencana kebakaran melalui tingkat pengetahuan dan sikap, tingkat kebijakan, tingkat rencana tanggap darurat, tingkat peringatan bencana, dan tingkat mobilisasi sumberdaya sebagaimana yang dicanangkan BNPB melalui rumus berikut :

$$IKB = 35 (PS) + 10 (K) + 15 (RTD) + 25 (SPB) + 15 (MS)$$

Keterangan :

IKB : Indeks Kesiapsiagaan Bencana

PB : Pengetahuan dan Sikap

K : Kebijakan

RTD : Rencana Tanggap Darurat

SPB : Sistem Peringatan Bencana

MS : Mobilisasi Sumberdaya

BNPB membagi kelas nilai indeks kesiapsiagaan menjadi 3 kategori yang berguna untuk mengukur tingkat kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana.

Tabel 1. Tingkat Kesiapsiagaan

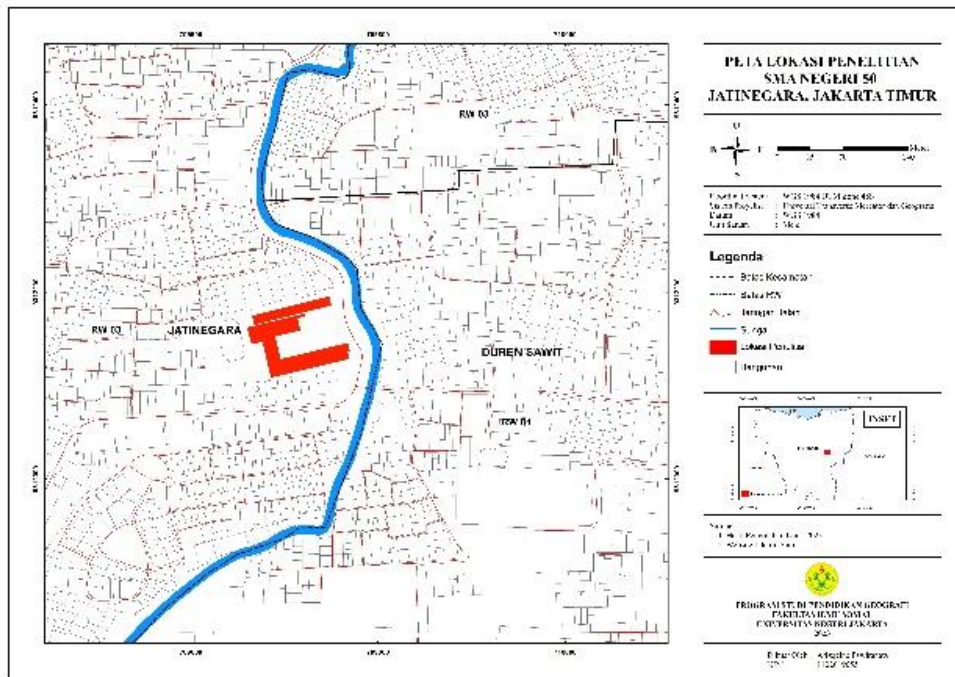
Nilai Indeks	Kategori
< 60	Rendah
60 – 80	Sedang
80 – 100	Tinggi

Sumber: (BNPB 2012)

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan **Deskripsi Wilayah Penelitian**

SMAN 50 Jakarta merupakan salah satu sekolah menengah atas negeri di Kota Jakarta Timur yang beralamat di Jl. Cipinang Muara 3 No.9, RT.9/RW.15, Cipinang Muara, Kecamatan Jatinegara, Kota Jakarta Timur, Daerah Khusus

Ibukota Jakarta. SMAN 50 Jakarta berada di Kecamatan Jatinegara yang merupakan salah satu wilayah rawan kebakaran dengan frekuensi kebakaran yang cukup frekuensi kejadian kebakaran cukup tinggi di wilayah Jakarta Timur berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2022.



Gambar 2. Lokasi Penelitian

Jumlah peserta didik di SMAN 50 Jakarta sebanyak 540 peserta didik yang terdiri dari 21 kelas. Untuk mendukung kegiatan belajar mengajar, SMAN 50 Jakarta menyediakan akses internet dan sarana prasarana yang cukup lengkap dengan kondisi baik serta beberapa kelengkapan guna evakuasi bencana.

Pada denah lokasi SMAN 50 Jakarta yang terdapat pada **Gambar 3.**,

dapat terlihat bahwa SMAN 50 Jakarta terdiri dari 3 lantai dengan 1 masjid dan 1 lapangan yang digunakan sebagai titik kumpul, kantin, Laboratorium Kimia, Biologi, Fisika, ruang olahraga, ruang aula, koperasi, ruang tata usaha, UKS, ruang osis, ruang bimbingan konseling, ruang kepala sekolah, 2 tangga di sebelah timur dan selatan, dan 2 kamar mandi.



Gambar 3. Denah Lantai 1 SMAN 50 Jakarta

Pembahasan Hasil Penelitian

Dalam mencegah terjadinya bencana kebakaran di sekolah, perlu adanya peran dari siswa untuk mengetahui tindakan yang tepat guna mencegah terjadinya kebakaran serta cepat tanggap pada saat terjadi kebakaran. salah satu upaya yang harus dilakukan sebelum terjadi bencana yaitu dengan membentuk sikap kesiapsiagaan. Pada penelitian ini, parameter kesiapsiagaan yang digunakan terdapat lima parameter sesuai dengan kebijakan Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) yaitu : Pengetahuan dan Sikap, Kebijakan, Rencana Tanggap Darurat, Sistem

Peringatan Bencana, dan Mobilisasi Sumber Daya.

1. Pengetahuan dan Sikap

Parameter pengetahuan dan sikap menjadi salah satu indikator penting dalam menentukan tingkat kesiapsiagaan seseorang. Pengetahuan yang dimaksudkan dalam hal ini yaitu berupa pengetahuan terkait kerentanan bencana kebakaran di wilayah tersebut, dan penyebab terjadi bencana kebakaran. Sedangkan parameter sikap yang dimaksud dalam hal ini berupa pencegahan terjadinya bencana kebakaran. Dapat dilihat pada **Tabel 1**.

Tabel 1. Parameter pengetahuan dan sikap

No.	Pertanyaan	Skor	%
1.	Kelurahan cipinang muara memiliki frekuensi kejadian kebakaran yang tinggi...	134	71
2.	SMAN 50 Jakarta merupakan sekolah yang berada di wilayah rawan kebakaran....	135	71
3.	Wilayah SMAN 50 Jakarta merupakan wilayah padat penduduk yang rentan terjadi bencana kebakaran....	147	78
4.	Apakah pernah melihat atau mengalami kejadian kebakaran di wilayah sekitar SMAN 50 Jakarta...	150	79
5.	Korsleting listrik merupakan salah satu faktor penyebab terjadinya kebakaran yang sering terjadi di lingkungan sekolah.....	145	77
6.	Merapikan instalasi listrik, menghindari penggunaan kabel sambung dan mengecek instalasi listrik secara berkala merupakan upaya pencegahan bencana kebakaran.....	152	80

Sumber : Olahan Peneliti, 2023

Dari pernyataan yang terdapat pada tabel parameter pengetahuan dan sikap, dapat diketahui pada parameter pengetahuan terkait pemahaman tentang kerentanan lingkungan sekitar terhadap bencana, serta sikap dan kepedulian terhadap resiko bencana mendapatkan skor (71% - 80 %) yang dapat dikategorikan dalam tingkat sedang. Untuk parameter pengetahuan yang berada di tingkat sedang dapat disimpulkan bahwa pengetahuan siswa SMAN 50 Jakarta masih belum cukup dan siswa belum cukup memahami bahwa di lingkungan sekitar sekolah mereka memiliki kerentanan yang cukup tinggi terhadap terjadinya bencana kebakaran. Maka diperlukan sosialisasi atau seminar yang sekiranya dapat meningkatkan pengetahuan terkait kesiapsiagaan bencana kebakaran bagi siswa kelas XI di SMAN 50 Jakarta.

Pengetahuan dapat mendorong bagaimana sikap siswa dalam menghadapi bencana. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Erlia et al., 2017) dengan

memberikan pengetahuan mengenai bencana dapat berpengaruh terhadap sikap serta kepedulian seseorang agar lebih siap dan siaga dalam mengantisipasi bencana di masa yang akan datang. Maka diharapkan pengetahuan siswa dapat naik dan berada di tingkat tinggi sehingga sikap siswa pun dapat naik mengikuti pengetahuan yang telah didapatkan guna meminimalisir kerugian atau dampak yang terjadi jika terjadi bencana kebakaran di sekolah ataupun lingkungan sekitar.

2. Kebijakan

Parameter kebijakan dalam kesiapsiagaan merupakan parameter yang meneliti mengenai kebijakan yang dimiliki oleh sekolah terkait hal yang perlu siswa dapatkan untuk meningkatkan kesiapsiagaan seperti melalui pembelajaran di sekolah ataupun pembelajaran yang didapatkan dari instansi terkait mitigasi bencana kebakaran. Skor kesiapsiagaan siswa kelas XI SMAN 50 Jakarta dapat dilihat pada Tabel 2. Kebijakan.

Tabel 2. Parameter Kebijakan

No.	Pertanyaan	Skor	%
7.	Apakah terdapat kesepakatan dikelas antar siswa jika terjadi kebakaran segera berkumpul di lapangan sebagai titik kumpul ?	188	99
8.	Apakah terdapat kebijakan dari sekolah terkait rute evakuasi yang dapat dilalui jika terjadi bencana kebakaran di sekolah ?	186	98
9.	Apakah terdapat kebijakan disekolah terkait kewajiban siswa dalam mengikuti pelatihan simulasi bencana kebakaran disekolah ?	181	96

Sumber : Olahan Peneliti, 2023

Pada parameter kebijakan, siswa kelas XI SMAN 50 Jakarta mendapatkan rata – rata skor diatas 90 % artinya siswa memiliki kesiapsiagaan tinggi dalam hal ini sebelumnya sebagian besar siswa pernah mengikuti kegiatan simulasi kebakaran karna terdapat kebijakan dari sekolah untuk mewajibkan siswa mengikuti kegiatan tersebut, sehingga sudah terdapat kesepakatan antar siswa terkait hal yang harus dilakukan jika terjadi bencana kebakaran disekolah. Hal ini tentunya terdapat campur tangan pihak lain yang ikut serta guna meningkatkan kesiapsiaagan siswa dalam hal ini yaitu pihak pemadam kebakaran Jatinegara dengan memberikan sosialisasi atau simulasi kebakaran di sekolah SMAN 50 Jakarta. Seperti arahan yang diberikan

kemendikbud dalam (Koswara et al., 2019) bahwa sekolah tempat yang paling efektif untuk membangun kesiapsiagaan siswa melalui pemberian pengetahuan kebencanaan, pendidikan kebencanaan bagi siswa menjadi sebuah hal penting karena siswa pada umumnya memiliki pemahaman yang kurang baik terkait kesiapsiagaan.

3. Rencana Tanggap Darurat

Rencana tanggap darurat merupakan parameter penting dalam kesiapsiagaan bencana. Rencana tanggap darurat ini meliputi langkah-langkah persiapan untuk keadaan darurat dan tindakan yang harus dilakukan saat bencana terjadi. Skor kesiapsiagaan siswa kelas XI SMAN 50 Jakarta dapat dilihat pada **Tabel 3.** Rencana Tanggap Darurat.

Tabel 3. Rencana Tanggap Darurat

No.	Pertanyaan	Skor	%
10.	Terdapat lapangan terbuka yang luas merupakan lokasi titik berkumpul (Assambly Point) yang tepat di sekolah	153	81
11.	Terdapat rute evakuasi yang dapat dimanfaatkan siswa apabila terjadi kebakaran disekolah	157	83
12.	Jika terdapat korban dari bencana kebakaran yang terjadi di sekolah, segera mengevakuasi korban ke posko kesehatan	160	85
13.	Sekolah tidak menyediakan peta jalur evakuasi yang dapat dimanfaatkan siswa apabila terjadi kebakaran disekolah ?	162	86
14.	Terdapat rencana Pertolongan pertama, penyelamatan, keselamatan dan keamanan ketika terjadi bencana kebakaran di sekolah?	155	82
15.	Jika terjadi kebakaran di sekolah segera berlari keluar ruangan dengan panik.	161	86
16.	Apakah pernah mengikuti latihan dan simulasi evakuasi di sekolah ?	151	80
17.	Apakah jika terjadi bencana kebakaran alat pemadam api (APAR) di sekolah peletakkannya mudah dijangkau ?	164	86

No.	Pertanyaan	Skor	%
18.	Di sekolah terdapat perlengkapan dasar dan suplai kebutuhan dasar pasca bencana seperti : alat P3K dan evakuasi, terpal, tenda dan sumber air bersih	155	82
19.	Apakah penting bagi siswa untuk mempunyai asuransi jiwa yang dapat digunakan jika terjadi bencana kebakaran ?	164	86

Sumber : Olahan Peneliti, 2023

Dapat dilihat berdasarkan tabel diatas dapat diketahui, kesiapsiagaan siswa pada parameter rencana tanggap darurat berupa rute evakuasi dan titik kumpul guna persiapan menghadapi bencana berada di skor (80 % - 89%) yang termasuk dalam kategori Tinggi. Pada denah ruang SMAN 50 Jakarta, terdapat satu lapangan luas yang biasanya digunakan sebagai titik kumpul jika terdapat kegiatan seperti upacara, pengajian, lomba serta kegiatan lainnya, lapangan tersebut tentunya juga dapat digunakan sebagai titik kumpul jika terjadi bencana. Rute Evakuasi di SMAN 50 Jakarta terpasang di beberapa titik tangga, seperti tangga lantai 3, namun rute tersebut masih belum lengkap untuk dapat dijadikan acuan jika terjadi bencana.

Dalam parameter rencana tanggap darurat secara keseluruhan siswa kelas XI

SMAN 50 Jakarta sudah memiliki persiapan evakuasi saat pasca bencana yang cukup baik. Hal tersebut diharapkan dapat meminimalisir dampak jika terjadi bencana seperti dalam penelitian yang dilakukan oleh (Putri & Saputri, 2020) perencanaan yang baik diharapkan dapat meminimalisir dampak akibat dari bencana serta meningkatkan ketahanan dalam menghadapi bencana yang akan terjadi.

4. Sistem Peringatan Bencana

Sistem peringatan bencana merupakan pemberian tanda-tanda peringatan yang ada atau yang telah disepakati sebelumnya sebagai upaya yang ditujukan untuk meminimalisir adanya korban jiwa akibat dari bencana. Skor kesiapsiagaan siswa kelas XI SMAN 50 Jakarta dapat dilihat pada **Tabel 4.** Parameter Sistem Peringatan Bencana.

Tabel 4. Sistem Peringatan Bencana

No.	Pertanyaan	Skor	%
22.	Apakah jika terjadi bencana kebakaran di sekolah siswa di beri tanda/bunyi sirine untuk peringatan kebakaran ada di sekolah ?	168	89
23.	Apakah terdapat grup di social media yang dapat digunakan untuk menyebarkan informasi jika terjadi bencana kebakaran di sekolah ?	163	87
24.	Jika terdengar bunyi alarm tanda terjadi kebakaran maka siswa harus segera keluar ruangan menuju titik kumpul	167	88
25.	Siswa memahami arti dari sirine atau alarm peringatan yang dibunyikan jika terjadi bencana kebakaran	157	83
26.	Apakah anda memiliki alat komunikasi yang dapat digunakan saat kondisi darurat ?	166	88

Sumber : Olahan Peneliti, 2023

Dari hasil data diatas maka dapat diketahui pada parameter sistem peringatan bencana, siswa kelas XI SMAN 50 Jakarta mendapat skor 83% - 89% untuk indikator sistem peringatan

bencana dan masuk dalam kategori tinggi. Dengan skor yang tinggi pada indikator ini, diharapkan siswa dapat melakukan tindakan yang cepat dan tepat guna mengurangi dampak seperti kerusakan

akibat terjadinya bencana (Putri & Saputri, 2020).

5. Mobilisasi Sumber Daya

Mobilisasi sumber daya merupakan parameter terakhir. Skor kesiapsiagaan siswa kelas XI SMAN 50 Jakarta dapat dilihat pada

Tabel 5. Parameter mobilisasi sumber daya.

No.	Pertanyaan	Skor	%
32.	Apakah di sekolah terdapat pemantauan rutin dari pemerintah setempat terkait kesiapsiagaan menghadapi bencana kebakaran ?	171	90
33.	Apakah penting bagi setiap siswa memiliki keahlian dan ketrampilan evakuasi bencana kebakaran di sekolah?	164	87
34.	Apakah hanya guru yang perlu mengetahui tata cara P3K (Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan)?	167	88
35.	Penting adanya personel dan relawan yang dapat dikerahkan jika terjadi bencana kebakaran ?	157	83

Sumber : Olahan Data Peneliti, 2023

Berdasarkan data yang telah dijabarkan diatas, dapat diketahui pada parameter mobilisasi sumber daya siswa kelas XI SMAN 50 Jakarta mendapat skor 83%. Skor tersebut termasuk dalam kategori tinggi.

6. Nilai Indeks Kesiapsiagaan Siswa Kelas XI SMAN 50 Jakarta

Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan sebelumnya, dengan menggunakan lima parameter kesiapsiagaan yaitu pengetahuan dan sikap, kebijakan, rencana tanggap darurat, sistem peringatan bencana, mobilisasi sumber daya. Maka didapatkan hasil indeks parameter kesiapsiagaan siswa yang dapat dilihat pada

Tabel 6. Nilai Indeks Kesiapsiagaan siswa.

Keterangan	Parameter	Skor
Indeks Parameter	Pengetahuan dan Sikap	76
	Kebijakan	98
	Rencana Tanggap Darurat	84
	Sistem Peringatan Bencana	86
	Rencana Tanggap Darurat	87

Sumber : Olahan Data Peneliti, 2023

Dengan perhitungan melalui rumus dapat diketahui indeks kesiapsiagaan bencana siswa secara total yaitu :

$$\begin{aligned}
 \text{IKB} &= 35 (\text{PS}) + 10 (\text{K}) + 15 (\text{RTD}) + 25 (\text{SPB}) + 15 (\text{MS}) \\
 &= 0.35 (76) + 0.10 (98) + 0.15 (84) + 0.25 (86) + 0.15 (87) \\
 &= 26.6 + 9.8 + 12.6 + 21.5 + 13.5 = \mathbf{73.75}
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan maka, dapat diambil kesimpulan bahwa siswa kelas XI SMAN 50 Jakarta memiliki tingkat kesiapsiagaan dengan

skor 73,75 yang termasuk dalam kategori sedang. Dari perhitungan diatas dapat diketahui parameter dengan skor tertinggi yang didapatkan siswa kelas XI di SMAN 50 Jakarta yaitu pada parameter kebijakan dengan skor 98 hal tersebut dikarenakan terdapat kewajiban bagi para siswa kelas XI di SMAN 50 Jakarta untuk mengikuti kegiatan simulasi atau pelatihan kebakaran disekolah, sehingga sudah terdapat kebijakan terkait titik kumpul dan rute evakuasi jika terjadi

bencana kebakaran di sekolah. Parameter dengan skor tertinggi selanjutnya yaitu parameter mobilisasi sumber daya dengan skor 87, pada parameter ini udah menunjukkan sebagian besar siswa kelas XI SMAN 50 Jakarta sudah mengerti terkait pentingnya mobilisasi sumber daya berupa kegiatan simulasi, latihan ataupun seminar terkait kebencanaan yang melibatkan pihak lain seperti pemadam kebakaran, BPBD dan lembaga terkait setempat. Selanjutnya pada parameter sistem peringatan bencana didapatkan skor sebesar 86, hal ini menunjukkan sebagian besar siswa kelas XI di SMAN 50 Jakarta sudah memahami terkait tanda peringatan jika terjadi bencana kebakaran di sekolah seperti alarm atau sirine serta memiliki alat komunikasi yang dapat digunakan jika terjadi bencana kebakaran di sekolah. Parameter keempat yaitu rencana tanggap darurat mendapatkan skor 84, pada parameter ini dapat menunjukkan bahwa Sebagian besar siswa sudah memahami terkait penting adanya persiapan tempat untuk evakuasi, perlengkapan pasca bencana, ketersediaan obat-obatan/ P3K, petugas medis, satgas bencana dan konseling di sekolah, asuransi bencana, dan upaya penyelamatan saat terjadi bencana, serta rencana evakuasi jika terjadi bencana di sekolah. Parameter terakhir dengan skor terendah yaitu 76 diperoleh siswa pada parameter pengetahuan dan sikap yang menunjukkan bahwa siswa masih belum memahami kondisi lingkungan sekolah dan sekitarnya terkait tingkat kerentanan terhadap bencana kebakaran.

D. Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan mengenai analisis perbedaan kesiapsiagaan siswa kelas XI SMAN 50 Jakarta berdasarkan jenis kelamin dalam menghadapi kebakaran dapat disimpulkan bahwa skor tingkat kesiapsiagaan sebesar 73,75 yang termasuk dalam kategori sedang. Sebagaimana siswa sudah memiliki

pengetahuan dan sikap terkait kebencanaan yang baik. Mereka juga sudah memiliki pemahaman yang baik terkait kebijakan sekolah, rencana sebelum, saat dan setelah terjadi bencana kebakaran. Sebagian besar siswa kelas XI SMAN 50 Jakarta juga sudah mengerti terkait pentingnya sistem peringatan bencana dan mobilisasi sumber daya berupa kegiatan simulasi, latihan ataupun seminar terkait kebencanaan yang melibatkan pihak lain seperti pemadam kebakaran, BPBD DKI Jakarta dan lembaga terkait setempat.

Daftar Pustaka

- Badan Pusat Statistik. 2022. "Kecamatan Jatinegara Dalam Angka 2022."
- BNPB. 2012. *PERKA BNPB NO. 02 TAHUN 2012*.
- BPBD DKI Jakarta. 2022. "Data Kebakaran DKI Jakarta."
- Ciampi, Maria Caterina, Fiona Gell, Lou Lasap, Edward Turvill Bima, Indonesia Photo, and : Oxfam. 2011. *Gender and Disaster Risk Reduction: A Training Pack*.
- Dewi, Ratih Puspita, Wiwin Handitcianawati, Roby Hermawan, And Pendidikan Geografi. 2018. *Mewujudkan Perempuan Tangguh Bencana Melalui Peningkatan Kesiapsiagaan Bencana Gempabumi Di Pimpinan Cabang Nasyiatul Aisyiyah Klaten Selatan*.
- Erlia, Devi, Rosalina Kumalawati, And Nevy Farista Aristin. 2017. "Analisis Kesiapsiagaan Masyarakat Dan Pemerintah Menghadapi Bencana Banjir Di Kecamatan Martapura Barat Kabupaten Banjar." *Jpg (Jurnal Pendidikan Geografi* 4(3):15–24.
- Glago, Frank J. 2019. "Household Disaster Awareness And Preparedness: A Case Study Of Flood Hazards In Asamankese In The West Akim Municipality Of Ghana." *Jamba: Journal Of*

- Disaster Risk Studies* 11(1). Doi: 10.4102/Jamba.V11i1.789.
- Hildayanto, Agung. 2020. "Pengetahuan Dan Sikap Kesiapsiagaan Masyarakat Terhadap Bencana Banjir." Doi: 10.15294/Higeia/V4i4/38362.
- Koswara, Asep, Avianto Amri, Faisal Khalid Zainuddin, Ida Ngruh, Jamjam Muzaki, Lilis Muttmainnah, Widowati, And Yusri Tebe. 2019. *Pendidikan Tangguh Bencana*.
- Marfai, Muh Aris, Ahmad Cahyadi, Dini Feti Anggraini, Jurusan Geografi Lingkungan, Fakultas Geografi, Universitas Gadjah, Mada Yogyakarta, Program Beasiswa, Unggulan Bpkln, Kemdikbud Ri, Magister Perencanaan, Pengelolaan Pesisir, Dan Daerah, Aliran Sungai, And Ugm Yogyakarta. 2013. *Tipologi, Dinamika, Dan Potensi Bencana Di Pesisir Kawasan Karst Kabupaten Gunungkidul Typology, Dynamics, And Potential Disaster In The Coastal Area District Karst Gunungkidul*. Vol. 27.
- Mellena, Sri Nurviana, Muzani Jalaludin, And Fauzi Ramadhoan A'rachman. 2022. "Pengaruh Pengetahuan Tentang Bencana Banjir Terhadap Kesiapsiagaan Remaja Dalam Menghadapi Bencana Banjir Di Kelurahan Petamburan, Kecamatan Tanah Abang, Jakarta Pusat." *Jurnal Geografi* 11(2).
- Nastiti, Revyputri, Rafiah Maharani Pulungan, And Acim Heri Iswanto. 2021. "Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kesiapsiagaan Masyarakat Dalam Menghadapi Bencana Banjir Di Kelurahan Kebon Pala Jakarta Timur." *Poltekita: Jurnal Ilmu Kesehatan* 15(1):48-56. Doi: 10.33860/Jik.V15i1.219.
- Novita, D. 2015. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesiapsiagaan Bencana Banjir Di Gampong Garot Kecamatan Darul Imarah, Aceh Besar*.
- Permana. 2012. "Peran Ruang Terbuka Publik Di Kawasan Slums Dan Squatters Sebagai 'Ruang Ketiga' (Kasus: Kawasan Bantaran Sungai Cikapundung Di Kota Bandung. In Seminar Nasional "Sustainable Urbanism" Adaptasi Perubahan Ruang Perkotaan-Pendekatan Teoritik Dan Praktek." *Media Plano*.
- Putri, Novia Wirna, And Kurnia Saputri. 2020. *Sistem Peringatan Bencana Dan Rencana Tanggap Darurat Masyarakat Wilayah Zona Merah Kota Padang Dalam Menghadapi Bencana Gempa Bumi*. Vol. 01.
- Roder, G., T. Ruljigaljig, C. W. Lin, And P. Tarolli. 2016. "Natural Hazards Knowledge And Risk Perception Of Wujie Indigenous Community In Taiwan Natural Hazards."
- Sari Nurwulandari, Furi. 2016. *Kajian Mitigasi Bencana Kebakaran Di Permukiman Padat (Studi Kasus: Kelurahan Taman Sari, Kota Bandung)*. Vol. 18.
- Sudiana, Nana, Odilia Rofara, And Dan Astisiasari. N.D. *Urban Fire Hazard Analysis Of Dki Jakarta Province Analisis Bahaya Kebakaran Perkotaan Di Provinsi Dki Jakarta*. Vol. 13.
- Syukron. 2020. "Pengaruh Tingkat Pengetahuan Terhadap Kesiapsiagaan Bencana Kebakaran Pada Kepala Keluarga Di Rt 01 Rw 02 Kelurahan Gadang Kecamatan Sukun Kota Malang."
- Taridala, Sabrillah, Ananto Yudono, M. Ramli, And Arifuddin Akil. 2017. "Model Penilaian Risiko Kebakaran Perkotaan Dengan Sistem Pakar Berbasis Gis Grid-Based." *Majalah Geografi Indonesia* 31(2):1. Doi: 10.22146/Mgi.25493.

Ulel, Maudiah. 2022. *Analisis Kesiapsiagaan Perempuan Dalam Menghadapi Bencana Tsunami Di Desa Bunton, Kecamatan Adipala, Kabupaten Cilacap.*

Widjanarko, Mochamad, And Ulum Minnafiah. 2015. *Pengaruh Pendidikan Bencana Pada Perilaku Kesiapsiagaan Siswa Effect Of Disaster Education On Student Preparedness Behavior.*